Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Khoirul Bariyyah[1], Wildansyah Lubis[2], Irsan[3],Fahrur Rozi[4], Lala Jelita Ananda[5]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2,3,4,5]
Universitas Negeri Medan[1,2,3,4,5]
Email: khoirulbariyyahsiregar@gmail.com

Corresponding author:
Khoirul Bariyyah
Universitas Negeri Medan
khoirulbariyyahsiregar@gmail.com

Abstrak: *Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SD Negeri 04 Hajoran, terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 04 Hajoran Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-exsperimental. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah No Equivalent Group Design yaitu desain penelitian dengan menggunakan pretest-posttest control group design. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum di analisis data karena berkaitan dengan teknik yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan Idependent Sample T-test. Hasil analisis data dalam penelitian menggunakan Independent Sample T-test diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 04 Hajoran.*
Kata kunci: *Snowball Throwing, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS*

Abstract: *Based on the research background found at SD Negeri 04 Hajoran, there is a lack of variety in the learning models used by teachers, resulting in students feeling bored and having difficulty understanding the material being taught. This condition affects students' learning outcomes. The purpose of this study is to determine the effect of the Snowball Throwing learning model on students' learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 04 Hajoran. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The research design employed is the Non-Equivalent Group Design, specifically a pretest-posttest control group design. Data collection techniques used include tests and documentation. The research instrument was tested using validity tests, reliability tests, difficulty levels, and discriminating power. Furthermore, prerequisite tests such as normality and homogeneity tests were conducted before data analysis. The hypothesis testing technique used was the Independent Sample T-test. The data analysis results using the Independent Sample T-test showed a significance value (2-tailed) of 0.002, indicating that the Sig (2-tailed) value is less than 0.05. Therefore, the null hypothesis (H0) is rejected, and the alternative hypothesis (Ha) is accepted. This means that the Snowball Throwing learning model has a significant effect on students' learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 04 Hajoran.*
Keywords: *Snowball Throwing, Learning Outcomes, IPAS Subjects*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di sekolah merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Belajar sendiri adalah proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, melibatkan interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya untuk mencapai perubahan perilaku.

Menurut Menurut Purwanto (2017, h. 84) menjelaskan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu ia sesudah mengalami tadi". Kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sedangkan Slameto (2015, h. 55) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru atau secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Belajar bukanlah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara instan dan hanya sekali saja, melainkan kegiatan belajar berlangsung secara bertahap dan terus-menerus dalam waktu tertentu, kegiatan belajar memerlukan proses belajar.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa. Salah satu faktor penting dalam proses tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan pemahaman materi, mendorong partisipasi aktif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, model pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa pasif dan kurang termotivasi. Maka dari itu, guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran agar pembelajaran berjalan efektif dan hasil belajar siswa dapat optimal.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 04 Hajoran, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang membuat motivasi belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan guru saat sedang menjelaskan materi. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada perkembangan potensi mereka yang tidak optimal. Siswa tampak kesulitan dalam menyampaikan ide di depan kelas. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, tetapi hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapan. Selain itu, saat guru menyampaikan materi, siswa cenderung pasif, hanya mencatat tanpa menunjukkan respons atau mengajukan pertanyaan terkait pembahasan.

Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data di lapangan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester, di mana banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil nilai ujian tengah semester menunjukkan bahwa capaian belajar siswa kelas IV masih rendah. Di kelas IV-A, hanya 6 siswa (30%) yang mencapai KKTP, sementara 18 siswa (70%) belum memenuhi standar tersebut. Sementara itu, di kelas IV-B, hanya 5 siswa (25%) yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan 20 siswa (75%) masih di bawah standar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 04 Hajoran masih tergolong rendah. Proses pembelajaran perlu diperbaiki untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam upaya

meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*, yang memungkinkan siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota saling membantu dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok maupun individu (Slavin, 2020). Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, interaksi, serta kemampuan masing-masing anggota kelompok dalam bekerja sama.

Dalam praktiknya, model Snowball Throwing memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melalui kegiatan membuat pertanyaan, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan dari teman. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Menurut Huda (2021), model Snowball Throwing mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa seringkali disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti Snowball Throwing dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara signifikan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini berlokasi di UPTD SDN 04 Hajoran, Jl Lintas Hajoran – Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, h. 16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang sudah lama digunakan dalam penelitian. Data-data dalam penelitian kuantitatif ialah berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Desain.* Menurut Sugiyono (2015, h. 114) *quasi eksperimen* adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi penelitian eksperimen. Penelitian quasi eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang dilakukan

terhadap suatu variabel dependen terhadap variabel independen dengan kondisi yang terkendali. Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai model yang yang digunakan pada kelas eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 04 Hajoran yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari kelas IV-A berjumlah 24 orang dan kelas IV-B berjumlah 24 orang, dimana terdapat 25 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik penelitian. Maka total sampel keseluruhan adalah 48 siswa dari kelas IV UPTD SDN 04 Hajoran. Agar data yang dikumpulkan akurat, diperlukan penggunaan berbagai prosedur pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau mengevaluasi hasil belajar mereka. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah 30 soal. Setiap soal memiliki empat pilihan jawaban, yaitu a, b, c, dan d.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap awal penelitian, tahap persiapan penelitian, tahap akhir penelitian. Berbagai Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 04 Hajoran pada semester ganjil tahun anggaran 2024/2025. Peneliti memakai dua kelas, yakni satu kelas sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan model pengajaran tradisional dan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pengajaran matematika realistik. Kedua kelas menyelesaikan tes *pretest* dan selanjutnya menyelesaikan tes *posttest*. *Post-test* diberikan agar menemukan hasil belajar murid sesudah pelatihan. Instrumen tes yang dipakai terlebih dahulu diuji validitasnya dengan memakai soal pilihan ganda. Sesudah dilaksanakan uji validitas diperoleh 19 soal valid dan 6 soal tidak valid, sehingga tes yang dipakai dalam penelitian terdiri dari 19 soal, yakni butir nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,780 dengan kategori tinggi. Untuk tingkat kesukaran, 7 soal termasuk dalam kategori mudah, dan 15 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 3 soal termasuk dalam kategori sulit. Untuk uji daya beda, 10 soal tergolong “kurang baik”, 10 soal tergolong 3 soal kategori baik dan 1 soal dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal serta menurut guru yang mengajar bahwa siswa pada saat proses pembelajaran mempunyai nilai hasil ulangan harian IPAS rendah dan model pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu model Pembelajaran mengenai mata pelajaran IPAS. Peneliti dalam penyajian data hasil belajar yang disajikan berbentuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil observasi pada kelas eksperimen dan

kelas control. Diketahui data hasil belajar *pretest kelas* IV A pada kelas kontrol dengan perolehan rata-rata sebesar 47,03. Data hasil belajar *pretest* kelas IV B pada kelas eksperimen dengan perolehan rata-rata sebesar 51,25. Terlihat perbedaan hasil nilai *pretest* pada kelas ekperimen dan kelas kontrol.

Data hasil *posttest* dilakukan pada kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas IV A dan kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* yang dilakukan di kelas IV B. Hasil *posttest* kelas IV A pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa adalah 67,19. Hasil *posttes*t kelas IV B pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa adalah 72,34. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat perbedaan nilai *posttest* kelas ekperimen dengan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Sebelum memulai uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasayarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang akan dianalis berdistribusi normal dan homogen. Data normalitas ini dianalisis menggunakan kolmogrovs-minorv, dan analisis dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 25. Dalam pengujian ini menggunakan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (si.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.248	32	.020	.873	32	.025
	Posttest Eksperimen	.356	32	.067	.781	32	.082
	Pretest Kontrol	.173	32	.155	.945	32	.206
	Posttest Kontrol	.220	32	.042	.904	32	.068

Perhitungan uji normalitas diatas menggunakan one-sample *kolmogrof-smonnorv test* menunjukkan bahwa nilai *posttes*t dan *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,020, 0,155, 0,067, dan 0,042 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan berdistribusi normal.

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda. Dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-Sdan
Vol 6 No 1, Maret 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.521	1	62	.222
	Based on Median	1.744	1	62	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.744	1	60.960	.192
	Based on trimmed Mean	1.633	1	62	.206

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) 0,222 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* dan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Analisis data penelitian ini meng\gunakan uji t yaitu analisis Independent Sample T-test, Pengujian Independent Sample T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 25 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikan atau nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Adapun hasil uji Independent Sample T-test dengan SPSS For Windows Versi 25 terhadap hasil belajar (posttest) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Independent Sample Test

		Levene's Test For Equality Of Variances		t-test for equality of means					
								95% Confidence interval of the difference	
		f	Sig.	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	lower	Upper
Hasll belajar	Equal variances Assmed	1.521	.222	62	.002	5.156	1.554	2.050	8.263
	Equal variances not Assumed			58.369	.002	5.156	1.554		8.263

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 04 Hajoran Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena model ini menekankan

pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya dan menjawab dalam bentuk permainan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk berpikir, berinteraksi, serta memahami materi secara lebih mendalam. Menurut penelitian oleh Sari dan Handayani (2021), model Snowball Throwing efektif meningkatkan hasil belajar karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Selain itu, model Snowball Throwing juga melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Dalam prosesnya, siswa membuat pertanyaan, melempar "bola" (kertas), dan menjawab pertanyaan yang diperoleh, sehingga terjadi proses pembelajaran dua arah yang aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra et al. (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pengaruh signifikan yang ditunjukkan dalam penelitian ini juga didukung oleh karakteristik model Snowball Throwing yang berbasis *student-centered learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dan diskusi kelompok. Menurut Hidayati dan Rahman (2020), pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Snowball Throwing sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal, tetapi juga memahami konsep dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif seperti Snowball Throwing menjadi solusi yang tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa model pembelajaran Snowball Throwing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan, motivasi, serta keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 04 Hajoran. Penggunaan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hasil analisis data menggunakan uji-t yang memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,002 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2- tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 04 Hajoran.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi penulis, penelitian ini menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar kelak menjadi guru yang kompeten. Bagi guru, strategi *snowball throwing* dapat dijadikan referensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi. Bagi siswa, strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar IPS. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 04 Hajoran.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, N., & Rahman, A. (2020). Pengaruh pembelajaran student-centered terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 120–128. https://doi.org/10.21009/JPD.112

Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putra, A., Wulandari, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4575. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3

Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: pustaka Pelajar.

Sari, M., & Handayani, T. (2021). Efektivitas model Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 98–106. https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston: Pearson.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.

_____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung Alfabeta.

Wulandari, R., Putra, A., & Sari, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5678–5685. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4